
PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI SEDANG, INVESTASI DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN GRESIK TAHUN 2009 - 2014

Izdadul ibdad¹, Hertin Yuliaty²Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²hertin@untag-sby.ac.id**ABSTRACT**

This research is useful to determine whether there is influence the pace of growth in the industrial sector was, investment and wages that are in Gresik from 2009 to 2014 on employment. It begins with the author's observation on the growth of the industry is, investment and wages within a period of six years, which of course increase and also decrease. From the analysis of the test that the authors prove that the only investment that is positive and significant effect on employment. While the small industrial sector growth and wages is positive but not significant effect on employment

Keyword : Laju Pertumbuhan, Investasi, Upah dan Penyerapan tenaga kerja**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi diartikan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka waktu panjang. Definisi ini mengandung tiga unsur, (1) pembangunan ekonomi sebagai suatu proses perubahan yang terus menerus yang ada di dalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri unsur investasi baru, (2) usaha meningkatkan pendapatan per kapita, (3) kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang (suryana, 200: 3). Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada

hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum. Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Dalam bukunya yang ditulis oleh dumairy (dumairy, 1996: 125). Pengangguran merupakan masalah terbesar bagi suatu negara, karena pengangguran menyebabkan pendapatan dan produktivitas masyarakat rendah yang pada akhirnya akan menimbulkan

kemiskinan dan masalah sosial lain. Negara berkembang seringkali di hadapkan pada besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah usia kerja. Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan faktor kelangkaan modal investasi, banyaknya angkatan kerja, dan masalah politik di negara tersebut. Sedangkan bagi negara maju masalah pengangguran berkaitan dengan pasang surutnya siklus bisnis (limongan dalam vanda nigrum, 2008).

Selain investasi, permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah. Selama ini masalah upah sering timbul karena adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja. Sehingga dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut.

Penyerapan tenaga kerja juga tidak lepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan untuk mendukung investasi yang baik, standar pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja dan strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan upah minimum menjadi alasan bagi pengusaha untuk lebih memilih industri yang padat modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetian Petumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi biasanya diartikan sebagai pertumbuhan dari pendapatan nasional yang terjadi di suatu Negara dari satu tahun ketahun yang lainnya sukino, 1981. Artinya, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan yang terjadi pada pendapatan nasional suatu Negara yang terjadi secara terus menerus setiap tahunnya. kenaikan pendapatan nasional tersebut dapat

disebabkan banyak hal seperti nilai investasi yang akhirnya mendorong sektor lain untuk dapat berkembang dan akhirnya berkontribusi terhadap pendapatan nasional.

Mahyudi (2004:1) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertambahan pendapatan atau perubahan nasional dalam suatu tahun tanpa pertumbuhan penduduk dan aspek lain.

Menurut budiono (1981) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek:

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita.
3. Pertumbuhan ekonomi dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output perkapita.

Pertumbuhan ekonomi juga diartikan ssebagai kenaikan produk domestik bruto (PDRB) / produk nasional bruto (PNB) tanpa melihat apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah ada atau tidak perubahan struktur ekonomi (arsyad, 1999). Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (Negara) yaitu (arsyad, 2010 : 269) :

Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Klasik

Mengenai faktor yang menentukan pembangunan menurut pendapat smith bahwa perkembangan penduduk akan

mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Jadi selama ada perkembangan penduduk amak faktor lain juga ikut berkembang yang kemudian akan diikuti pula dengan kenaikan pendapatan nasional dan menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat pun ikut naik.

Sedangkan menurut Ricardo, perkembangan penduduk yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan menurunnya taraf hidup masyarakat akibat rendahnya tingkat upah hal ini terjadi sebagai akibat dari banyaknya jumlah tenaga kerja akibat dari perkembangan jumlah penduduk yang kemudian tanpa diikuti dengan perkembangan luas tanah yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga menyebabkan menurunnya hasil produksi sehingga lam kelamaan perusahaan akan mengurangi upah pekerja.

Menurut scumpeter berpendapat bahwa pertambahan Negara dari masa ke masa berkembngannya sangat tidak stabil dan keadaannya ditentukan oleh besarnya kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang mnguntungkan yang akan dilakukan bagi pengusaha.

Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Dalam istilah ekonomi, industri juga mempunyai dua pengertian yaitu pengetian secara luas dan pengertian secara sempit, dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan

pengertian secara sempit, industri adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang jadi atau barang setengah jadi.

Industri mempunyai dua pengaruh yang penting dalam setiap program pembangunan. Pertama, dalam model dua sekornya lewis, produktivitas yang lebih besar dalam industri merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Keua, imdustri pengolahan (manufacturing) memberikan kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar bagi industri substitusi impor (ISI) untuk lebih efisien dan menigkatkan ekspor daripada hanya berkuat pada pasar "pimer" (arsyad, 2010:452).

Jenis-jenis Industri

1. Jenis industri berdasarkan modal
2. Jenis industri berdasarkan tempat bahan baku
 - a. .
3. Penggolongan indstri berdasarkan emilihan lokasi
4. Jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan

Laju Pertumbuhan sektor industri

pertumbuhan industri yang cukup cepat akan mendorong adanya peluasan peluang keja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Adanya peningkatan daya beli (permintaan) tersebut menunjukkan bahwa peekonmian itu tumbuh dan sehat. Hubungan antara aktivits pertumbuhan ekonomian kesempatan kerja ini terlihat bila terdapat pertumbuhan ekonomi maka mengakibatkan menigkatnya aktivitas kegiatan ekonomi, demikian sebaliknya. Dengan adanya kegiatan ekonomi yang meningkat akan membuka lapangan kerja dan menambah kesempatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti dengan tingkat pengangguran yang semakin menurun. demikian juga semakin

tinggi pertumbuhan sector industri maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Investasi

investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto : 2000). Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Jenis-jenis Investasi

Jenis-jenis investasi berdasarkan pelaku investasi terbagi menjadi dua, yaitu: 1. Autonomous Investasi (Investasi Otonom). 2. Induced Investment (Investasi Dorongan)

2.1.9 Konsep Investasi

dalam perencanaan pembangunan terdapat konsep investasi, yaitu: 1. Investasi Ekonomi, 2. Investasi Maksimum

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi

ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi diantaranya adalah (P. Eko Prassetyo, 2009: 98): 1. Tingkat Bunga, 2. Marginal Efficiency of Capital (MEC), 3. Peningkatan Aktivitas Perekonomian, 4. Kestabilan Politik Suatu Negara, 5. Tingkat Keuntungan Investasi Yang Akan Diperoleh, 6. Faktor-faktor Lain

Upah

Upah adalah imbalan yang diterima oleh pekerja setelah melakukan pekerjaan. Dalam hal ini upah juga dapat diartikan sebagai balas jasa yang berupa uang yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerjaannya. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjaga kelangsungan hidup pekerja, perusahaan serta memberi manfaat bagi masyarakat.

Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (undang-undang No. 13 tahun 2003 pasal 88 ayat 1). Kebijakan pemerintah mengenai pengupahan yang melindungi pekerja/buruh meliputi: 1. upah minimum, 2. upah kerja lembur, 3. upah tidak masuk kerja karena halangan, 4. upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain diluar pekerjaannya, 5. upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya, 6. bentuk cara pembayaran upah, 7. denda dan potongan upah, 8. hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah, 9. struktur dan skala pengupahan yang proposional, 10. upah untuk pembayaran pesangon, 11. upah untuk perhitungan pajak penghasilan

komponen upah sendiri terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75% dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap (undang-undang No. 13 tahun 2003 pasal 94).

Secara teori upah yang diberikan pengusaha adalah harga dari tenaga yang telah dikeluarkan oleh pekerja dalam menjalankan pekerjaan yaitu dalam proses produksi. Maka dari itu upah yang diterima oleh pekerja dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1. upah nominal, yaitu upah dalam bentuk uang yang diterima oleh pekerja secara rutin. 2. Upah riil, adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh pekerja jika ditukarkan

dengan barang dan jasa yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.

Teori Upah Tenaga Kerja

1. Teori Upah Wajar Oleh David Ricardo teori ini menerangkan:
 - a. upah menurut kodrat upah adalah yang cukup untuk pemeliharaan hiduppekerja dengan keluarganya.
 - b. Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah di sekitar upah menurut kodrat. Oleh para ahli ekonomi modern, upah kodrat dijadikan batas minimum dari upah kerja.
2. Teori Upah Besi Oleh Ferdinand lassale
Teori upah ini dikemukakan oleh Ferdinand lassale. Peneraan system upah kodrat menimbulkan tekanan terhadap kaum buruh, karena kita ketahui posisi kaum buruh dalam posisi yang sulit untuk menembus kebijakan upah yang telah ditetapkan oleh para produsen. Berhubungan dengan kondisi tersebut maka teori ini dikenal dengan istilah “teori upah besi”. Untuk itulah lassale menganjurkan untuk menghadapi kebijakan para produsen terhadap upah agar dibentuk serikat pekerja.
3. Teori Dana Upah Oleh John Stuart Mill
Menurut teori ini tinggi upah tergantung kepada permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sedangkan penawaran tenaga kerja tergantung pada jumlah dana upah yaitu jumlah modal yang disediakan perusahaan untuk pembayaran upah. Peningkatan jumlah penduduk akan mendorong tingkat upah yang cenderung turun karena tidak sebanding antara jumlah tenaga kerja dengan penawaran kerja.
4. Teori Upah Etika Menurut Kaum Utopis (Kaum Masyarakat Yang Memiliki Idealis Yang Ideal)

Upah yang diberikan oleh para pengusaha yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum merupakan suatu tindakan yang tidak etis. Oleh karena itu sebaiknya pengusaha dapat memberikan upah yang layak kepada pekerja dan keluarganya dan juga harus memberikan tunjangan keluarga.

Penyerapan Tenaga Kerja

penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh sektor atau unit usaha tertentu. Atau dapat juga dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor usaha. Peraturan perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan diatur dalam undang-undang No. 13 tahun 2013. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal tersebut antarlain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internalnya adalah tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah.

Pasar Tenaga Kerja

pasar tenaga kerja adalah keseluruhan aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan pekerjaan. Pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha, pencari kerja, serta perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan. Proses mempertemukan pencari kerja ternyata memerlukan waktu lama. Dalam proses ini, baik pencari kerja maupun pengusaha diharapkan pada suatu kenyataan sebagai berikut (Payaman . Simanjuntak, 2001) :

1. pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang berbeda.
2. Setiap perusahaan menghadapi lingkungan yang berbeda: iuran (output), masukan (input), manajemen, teknologi, pasar, dll, sehingga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan social dan lingkungan pekerjaan.
3. Baik pengusaha maupun pencari kerja sama-sama mempunyai informasi yang terbatas mengenai hal-hal yang dikemukakan dalam butir (1) dari (2)

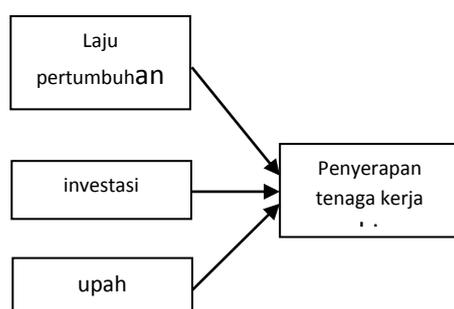
Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja

permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan factor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil output. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin kecil permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja.

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang ditawarkan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia dalam hal ini pekerja merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak bekerja. Bahkan pekerja juga bebas menetapkan jumlah jam kerja yang dikehendaki.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan dokumentasi dan studi kepustakaan dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik dan juga mengumpulkan data yang diperlukan dari dinas terkait.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara fenomena yang sedang diuji atau hubungan antar variabel yang diuji.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah diolah dan tersedia dari sumber lain. Sumber tersebut antara lain : 1.BPS kota Gresik. 2.Dinas perindustrian, perdagangan dan penanaman modal kota Gresik. 3.DISNAKER Kabupaten Gresik. 4.BPS Jawa Timur.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *time series*, dengan periode pengamatan 2009-2014 (enam tahun). Data yang digunakan antara lain : 1.Data PDRB kota Gresik, 2.Data banyak industri sedang, tenaga kerja, nilai produksi, investasi dan rata-rata investasi per unit, 3.Upah minimum provinsi jawa timur

Teknik Sampling

Teknik penarikan sample dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik kuantitatif yang digunakan adalah *time series* selama tahun 2009-2014 (enam tahun).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua prosedur dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi
Teknik ini digunakan karena data yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data tersebut didapat dari mempelajari buku dan jurnal terbitan pemerintah Kabupaten Gresik, BPS kota Gresik, disperindag kota Gresik atau jurnal-jurnal penelitian lain yang membahas tentang masalah penyerapan tenaga kerja dan sektor industri.
2. Studi Kepustakaan
Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari literatur yang berupa buku-buku ilmiah, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia, dan jurnal-jurnal ilmiah yang berupa laporan-laporan penelitian sebelumnya, serta sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Proses atau metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan sektor industri sedang, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Gresik adalah metode analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan software SPSS

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = penyerapan tenaga kerja
a = konstanta
X1,X2,X3 = variabel bebas
b1,b2,b3 = koefisien regresi
e = standar eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil penelitian

Perkembangan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Kabupaten Gresik dari tahun 2009 – 2014

Tabel

Jumlah Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik 2009 - 2014

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2009	10.359
2010	9.907
2011	2.906
2012	3.301
2013	7.482
2014	2.762

Sumber : DISNAKER Kabupaten Gresik

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang banyak terjadi pada tahun 2009 sedangkan jumlah tenaga kerja yang paling sedikit terjadi pada tahun 2014. Sedang dari tabel diatas dapat dilihat jumlah tenaga kerja Kabupaten Gresik sempat mengalami naik turun. Dengan penurunan yang cukup drastis terjadi dari tahun 2010 ke 2011 yang awalnya 9.907 menjadi 2.906.

Sedangkan kenaikan jumlah tenaga kerja terjadi pada tahun 2012 dan 2013. Dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 7.482 dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3.301.

Perkembangan Pertumbuhan Sektor Industri Sedang Di Kabupaten Gresik

sektor industri merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan

ekonomi karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menjadi salah satu faktor yang turut mendukung semakin pesatnya pertumbuhan sektor industri yang ada di Kabupaten Gresik. Perkembangan sektor industri tidak hanya ditandai dengan semakin meningkatnya volume produksi, tetapi juga dengan semakin bearagam produk yang dihasilkan oleh industri. Sektor industri di Kabupaten Gresik merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar.

Tabel

Jumlah Industri Sedang Di Kabupaten Gresik Tahun 2009 - 2014

Tahun	Jumlah industri sedang	Besar pertumbuhan industri sedang (%)
2009	310	0,0
2010	327	5,48
2011	324	-0,91
2012	346	13,58
2013	302	-12,71
2014	309	5,82

Sumber : BPS kota Gresik

Dari tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 jumlah industri sedang di Kabupaten Gresik mengalami kenaikan yaitu dari 310 mendi 327 di tahun 2010. Begitu juga pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan yang cukup besar dari 3 tahun terakhir yaitu dari 324 pada 2011 menjadi 346 pada 2012. Akan tetapi pada tahun 2011 dan 2013 jumlah industri sedang mengalami penurunan yang dikarenakan provinsi jawa timur mengalami tingkat kenaikan harga yang cukup signifikan pada tahun 2013 mencapai 7,59 persen.

Perkembangan Investasi Di Kota Gresik

Investasi merupakan saah satu factor pendorong untuk menggerakkan perekonomian atau kegiatan ekonomi yang ada di suatu daerah. Jika semakin banyak

orang yang berinvestasi di kota Gresik maka semakin banyak pula kegiatan ekonomi yang berlangsung dan perekonomian kota Gresik menjadi tinggi. kesempatan kerja juga mungkin akan meningkat karena tingginya kegiatan ekonomi yang berlangsung dan kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik.

Tabel 5.3

Besarnya Investasi Yang disetujui Di Kabupaten Gresik Pada Tahun 2009-2010

Tahun	Investasi	
	Penanaman modal asing (PMA) (000 US \$)	Penanaman modal dalam negeri (PMDN) (000 000 Rp)
2009	147.955	3.837.346
2010	533.760	16.062.465
2011	1.674.261	2.565.775
2012	1.177.992	17.911.338
2013	1.918.790	19.657.252
2014	272.972	15.684.117

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Dapat dilihat dari tabel 5.3 diatas bahwa besaran nilai investasi yang telah disetujui oleh pemerintah Kabupaten Gresik. Baik investasi modal dalam negeri maupun investasi modal asing. Nilai investasi tersebut merupakan nilai dari semua investasi yang telah disetujui. Baik investasi untuk industri besar, sedang maupun industri kecil. Besaran nilai yang masuk pun tidak selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa untuk besaran nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang paling tinggi adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar 19.657.252.000.000 dan untuk nilai yang paling rendah adalah pada tahun 2011 yang hanya sebesar 2.565.775.000.000. kemudian untuk nilai penanaman modal asing (PMA) nilai

investasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.918.790.000 USD. Dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 147.955.000 USD. Penurunan nilai investasi (PMA) pada tahun 2009 terjadi karena adanya krisis global yang melanda dunia pada saat itu yang mengakibatkan tidak stabilnya kondisi ekonomi.

Sedangkan untuk nilai investasi dalam sektor industri sedang yang ada di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4

Nilai Investasi Sektor Industri Sengah Tahun 2009-2014

Tahun	Nilai investasi sektor industri sedang (Rp)
2009	8.680.053.000
2010	8.301.008.000
2011	9.601.010.000
2012	7.035.559.000
2013	3.330.475.000
2014	4,358.824.000

Sumber : *Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Dan Perindustrian Dan Perdagangan*

Dapat kita lihat dari tabel 5.4 diatas bahwa nilai investasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sedangkan nilai investasi terkecil terjadi pada tahun 2013.

Perkembangan Upah Di Kabupaten Gresik

Upah mempunyai kedudukan yang sangat strategis bagi tenaga kerja, pengusaha dan pemerintah. Kenaikan upah minimum dapat memperbaiki kehidupan para pekerjanya sedangkan bagi perusahaan kenaikan upah dapat menjadi beban bagi perusahaan apabila kenaikan itu tidak diimbangi dengan dengan kenaikan hasil produksi, apabila hal itu terjadi maka perusahaan dapat mengurangi jumlah

buruhnya yang mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran yang ada.

Gambar 5.1

Perkembangan upah minimum Kabupaten Gresik tahun 2009-2014



Sumber : *DISNAKER Kabupaten Gresik*

Perkembangan nilai upah minimum yang ada di Kabupaten Gresik selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat kenaikan nilai upah yang ada di Kabupaten Gresik rata-rata kenaikannya adalah sebesar 10.30% per tahun. Kenaikan upah tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan terendah terjadi pada tahun 2010. Kenaikan upah yang ada belum dapat diartikan sebagai kenaikan kesejahteraan masyarakat karena kenaikan upah belum dapat mengimbangi kenaikan penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup layak.

Analisis Data

Dalam menganalisis pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gresik tahun 2009-2010 menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16.0. berikut uraian data dan variabel yang dianalisis:

Tabel 5.5

Tabulasi Data Mentah

tahun	Tenagakerja (Orang)	Pertumbuhan sektor industri sedang (%)	Investasi (Rp. 000)	Upah (Rp)
2009	10.359	0,0	8.680.053	Rp.971.624
2010	9.907	5,48	8.301.008	Rp.1.010.400
2011	2.906	-0,91	9.601.010	Rp.1.133.000
2012	3.301	13,58	7.035.559	Rp.1.257.000
2013	7.482	-12,71	3.330.475	Rp.1.740.000
2014	2.762	5,82	4.358.824	Rp.2.195.000

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Diolah

5.2.1 Hasil Analisis Regresi

Dari hasil pengolahan data pada tabel 5.5 Menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15167.469	4556.105		3.329	.080
pertumbuhansektorindustri sedang	1099.311	188.937	.827	1.818	.128
investasi	7.835E-7	.000	1.108	5.682	.030
upah	.002	.001	.544	2.162	.163

a. Dependent Variable: tenagakerja

Setelah dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap data dalam **Tabel 5.5** maka diperoleh hasil dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$a = -15167.469$ artinya, apabila variabel-variabel independen yaitu laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah sama dengan nol maka penyerapan jumlah tenaga kerja yang ada di kota surabaya sebesar -15167.469

$b_1 = 1099.311$ artinya, apabila variabel penyerapan tenaga kerja berubah atau naik 1 satuan maka variabel pertumbuhan sektor industri juga akan mengalami kenaikan sebesar 1099.311 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

$b_2 = 7.835E-7$ artinya, apabila variabel tenaga kerja berubah atau naik 1 satuan maka variabel investasi juga akan mengalami kenaikan sebesar $7.835E-7$ dengan asumsi variabel yang lain tetap.

$b_3 = 0,002$ artinya, apabila variabel penyerapan tenaga kerja berubah atau naik 1 satuan maka variabel upah juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat keakuratan hubungan antar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16.0

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.980	179.515

a. Predictors: (Constant), upah, pertumbuhansektorindustri sedang, investasi

Hasil estimasi yang diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0,992 yang berarti tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik dijelaskan oleh variasi variabel laju pertumbuhan sektor industri sedang, investasi dan upah sebesar 99,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yaitu sebesar 8%.

Uji Signifikansi Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel laju pertumbuhan sektor industri sedang, investasi dan upah secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7868902.211	3	2622967.404	81.394	.012 ^a
Residual	64451.289	2	32225.644		
Total	7933353.500	5			

a. Predictors: (Constant), upah, pertumbuhan sektor industri sedang, investasi

b. Dependent Variable: tenaga kerja

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh adalah nilai F_{hitung} sebesar 81,394 dengan signifikan 0,012. Nilai F_{tabel} dengan $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$, $df_2 = n-k = 6-4 = 2$. Maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 19,16 dan signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Hal ini berarti $F_{hitung} (81,394) > F_{tabel}(19,16)$ dan signifikansi $0,012 < 0,05$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gresik diterima.

Uji Signifikansi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Pengujian t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai t_{tabel} dengan $df = n-1 = 6-1 = 5$, diperoleh $t_{tabel} = 0,025$ maka besar nilai t_{tabel} adalah 2,571.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. pengaruh pertumbuhan sektor industri sedang terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai t_{hitung} pertumbuhan industri sedang 1.818 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,128. Ini berarti nilai signifikansi $0,128 > 0,05$. Dan t_{hitung} pertumbuhan sektor industri sebesar $1.818 < t_{tabel} 2,571$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka pertumbuhan sektor industri sedang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai t_{hitung} investasi sebesar 5.682 dengan tingkat signifikan 0,030. Ini berarti nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Dan t_{hitung} investasi sebesar $5.682 > t_{tabel} 2,571$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai t_{hitung} upah sebesar 2.162 dengan tingkat signifikan 0,163. Ini berarti nilai signifikansi $0,163 > 0,05$ dan t_{hitung} upah sebesar $2.162 < t_{tabel} 2,571$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka upah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pembahasan Hasil Penelitian

Adakah Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri Sedang, Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas serta hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan program SPSS 16.0 diketahui bahwa $F_{hitung} (81,394) > F_{tabel}(19,16)$ dan signifikansi $0,012 < 0,05$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara

variabel pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gresik diterima. Karena dari ketiga dari variabel independen tersebut berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Variabel Yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas serta hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi regresi secara persial (uji t) yang telah dilakukan dengan program SPSS 16.0 diketahui bahwa :

1. nilai t_{hitung} pertumbuhan industri sedang 1.818 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,128. Ini berarti signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$. Dan t_{hitung} pertumbuhan sektor industri sedang sebesar $1.818 < t_{tabel} 2,571$. Maka pertumbuhan sektor industri sedang berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki oleh sektor industri sedang. Misalnya keterbatasan dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja dan modal, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar. Jadi pertumbuhan sektor industri sedang dalam penyerapan tenaga kerja tidak signifikan.
2. nilai t_{hitung} investasi sebesar 5.682 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030. Ini berarti nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Dan t_{hitung} investasi sebesar $5.682 > t_{tabel} 2,571$. Maka pengaruh investasi adalah positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila investasi naik maka penyerapan tenaga kerja sektor industri mengalami kenaikan. Semakin meningkatnya nilai investasi pada perusahaan-perusahaan akan memperbesar hasil produksi atau akan ada perusahaan-perusahaan baru yang pada akhirnya membutuhkan tenaga kerja atau menciptakan lapangan kerja baru sehingga

penyerapan tenaga kerja juga ikut meningkat.

3. nilai t_{hitung} upah sebesar 2.162 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,163 > 0,05$. Dan t_{hitung} upah sebesar $2.162 < t_{tabel} 2,571$. Maka pengaruh upah adalah positif tapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. hal ini disebabkan karena jika upah naik maka harga kebutuhan pokok juga ikut naik dan biaya hidup menjadi semakin tinggi. oleh karena itu meskipun nilai upah meningkat setiap tahun tetapi pengaruh mereka terhadap penyerapan tenaga kerja tidak signifikan.

Dari ketiga hasil analisis variabel pertumbuhan sektor industri sedang, investasi dan upah. Variabel investasilah yang memiliki pengaruh paling dominan. Yaitu dengan t_{hitung} paling besar yaitu 5.682 dibandingkan dengan nilai t_{hitung} variabel pertumbuhan sektor industri sedang dan upah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama dengan variabel independen yaitu laju pertumbuhan sektor industri sedang, investasi dan upah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang di Kabupaten Gresik..
2. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang di Kabupaten Gresik dan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi

penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang di Kabupaten Gresik.

3. laju pertumbuhan sektor industri sedang dan upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Agar adanya pemuda-pemuda yang bisa memberikan masukan ide supaya menambah inovasi bagi pelaku industri sedang yang sudah cukup berusia lanjut agar mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini.
2. Pemerintah supaya bisa meningkatkan peluang investasi bagi investor, karena selain investasi memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gresik, investasi juga merupakan variabel yang paling dominan diantara pertumbuhan industri sektor sedang dan upah.
3. Diharapkan supaya pemerintah dapat mengambil kebijakan dalam menentukan upah yang diperoleh pekerja agar di sesuaikan dengan kebutuhan hidup yang layak bagi pekerja, Sehingga para pekerja tidak lagi terbebani oleh harga kebutuhan pokok yang tinggi. Dengan demikian pekerja pun dapat hidup layak dan bekerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2015, *data jumlah investasi PMA dan PMDN 2009 – 2014, Jawa timur*

Badan Pusat Statistik, 2015, *Kabupaten Gresik dalam angka*

Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia NO. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial dan Tenaga Kerja.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

_____, Kabupaten Gresik Dalam Angka. Diunduh Tanggal 12 Mei 2016

_____, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gresik. Diunduh Tanggal 12 Mei 2016

